



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN APRESIASI DONGENG YANG BERMUATAN CLIL BAGI PESERTA DIDIK SD KELAS TIGA

Meina Febriani✉

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
enrichment book, folktale appreciation, and CLIL.

Abstrak

Salah satu cara membelajarkan muatan budaya dan ilmu pengetahuan yakni dengan kegiatan apresiasi dongeng. Dongeng sebagai salah satu karya sastra memiliki potensi untuk menghela muatan *Content Language Integrated Learning* (CLIL) dan ungkapan Jawa. Setelah mempelajari buku-buku apresiasi dongeng yang sudah ada, ditemukan fakta bahwa buku-buku tersebut masih belum sesuai harapan, baik dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, maupun grafika. Relevan dengan situasi tersebut, diperlukan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL yang sesuai bagi peserta didik SD kelas 3, baik dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, maupun grafika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall.

Abstract

One way to learn culture and science that is the fabled appreciation activities. Fairy tale as one of the literary works have the potential to haul cargo Content Language Integrated Learning (CLIL) and Java expression. After studying the books of fairy tale existing appreciation, it was found that these books is not as expected, both from the aspect of content, presentation, language and readability, and graphics. Relevant to the situation, necessary book-laden fairy tale appreciation enrichment CLIL suitable for grade 3 students, both from the aspect of content, presentation, language and readability, and graphics. The method used in this study is the research and development (research and development) of the Borg and Gall.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Buku merupakan sarana yang penting dalam pembelajaran. Buku pelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran. Tanpa adanya buku maka pembelajaran akan sulit berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pranoto (2013:170) bahwa pada era globalisasi ini manusia tidak akan terlepas dari buku.

Senada dengan fungsi buku pengayaan, sastra pun berpotensi membentuk karakter, terutama bagi peserta didik. Menurut Hervanda (dalam Suryaman 2010:2), sastra berpeluang membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Hal itu juga diperkuat oleh Nurhayati (dalam Wibowo 2013: 19) bahwa pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter karena pengajaran sastra pada umumnya berisi nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan karakter manusia.

Selaras dengan hal tersebut, menurut Phelan (2010:218), dongeng dapat memotivasi peserta didik melalui kegiatan apresiasi. Peserta didik dapat menghubungkan dongeng yang dibaca dengan pengalaman kognitif, nilai etika, dan emosinya. McClelland (dalam Hana 2011:12) juga menyatakan bahwa kegiatan mengapresiasi dongeng sangat bermanfaat bagi pengembangan daya pikir dan pembentukan karakter anak.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dengan pelestarian kearifan lokal. Menurut Endraswara (2013:148) kearifan lokal terbukti menjadi penjaga dan penguat identitas kebudayaan bangsa. Terkait dengan pendidikan kearifan lokal, budaya Jawa memiliki nilai-nilai yang luhur yang sepantasnya dipahami oleh anak-anak terutama usia SD. Ungkapan Jawa merupakan unsur sistem budaya masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai, pandangan hidup, norma, petunjuk dan aturan yang menjadi acuan bagi anggota masyarakat.

Selaras dengan hal itu, Widyastuti (2010) mengungkapkan bahwa ungkapan Jawa yang merupakan bentuk ekspresi gaya bahasa yang sudah menjadi budaya tutur. Ungkapan Jawa

berfungsi untuk memberi nasihat, teguran dan sindiran. Ungkapan Jawa sebagai budaya lokal ini berpotensi dalam upaya pendidikan karakter sebagai filterisasi globalisasi untuk membendung nilai-nilai baru yang muncul karena arus modernisasi dan globalisasi.

Istilah tematik-integratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan perwujudan penerapan *Content Language Integrated Learning* (CLIL). Coyle (2006) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content, communication, cognition, culture* (*community/citizenship*).

Relevan dengan situasi tersebut, diperlukan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan pengetahuan dan nilai karakter untuk peserta didik SD kelas III. Nilai-nilai karakter dan pengetahuan tersebut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Buku pengayaan apresiasi dongeng yang akan dibuat ditujukan bagi peserta didik kelas SD kelas III. Oleh karena buku pengayaan tersebut perlu mengalami proses penyesuaian, bahasa yang digunakan pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai buku pengayaan dongeng bagi peserta didik SD kelas 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall (2003:570). Untuk kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini dihentikan pada langkah ketujuh berdasarkan pertimbangan bahwa langkah ke-8 sampai 10 dari *R & D Cycle* Borg dan Gall, merupakan penelitian lanjutan yang berujung pada penerapan dan diseminasi nasional. Adapun ketujuh tahapan penelitian ini adalah *pertama* mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; menganalisis kebutuhan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL. *Tahap kedua*, penyusunan prinsip-prinsip

pengembangan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL. *Tahap ketiga*, yaitu penyusunan rancangan rancangan tema-tema dan isi buku pengayaan sesuai kebutuhan; persiapan penyusunan buku. *Tahap keempat* merancang dan menyusun buku pengayaan. *Tahap kelima* adalah pengujian oleh guru; penilaian draf buku oleh ahli bidang buku ajar, materi pembelajaran, dan penerbit. *Tahap keenam* adalah proses perbaikan kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan uji validasi draf buku. *Tahap ketujuh* yaitu menguji coba buku pengayaan.

Data dalam penelitian ini meliputi tiga jenis data, yaitu (1) skor kecenderungan kebutuhan pengembangan buku pengayaan, sumber datanya yakni berasal dari peserta didik kelas 3 dan guru pengampu di SD dari tiga daerah yang memiliki karakteristik berbeda di Jawa Tengah, yakni Solo yang mewakili daerah Keratonan, Demak yang mewakili daerah Pesisiran, dan Banyumas yang mewakili daerah Banyumasan; (2) skor penilaian draf buku pengayaan mengapresiasi dongeng bermuatan ungkapan Jawa, sumber datanya yakni ahli dalam bidang buku ajar, materi pembelajaran, dan media massa bagi anak-anak; dan (3) skor penilaian siswa dalam mengapresiasi dongeng bermuatan ungkapan Jawa. Sumber datanya yaitu siswa kelas 3 SD di SD Kadilangu I Demak yang mana memiliki pemahaman kebudayaan Pesisiran yang masih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng yang Bermuatan CLIL

Buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL bagi peserta didik SD kelas 3 dikembangkan dengan prinsip-prinsip pengembangan terkait empat aspek yakni aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika. Pada aspek isi, buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL bagi peserta didik SD kelas 3 dikembangkan dengan memenuhi prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, bermuatan CLIL dan ungkapan

Jawa, kemudahan, relevansi, dan kebermanfaatannya.

Prinsip kelengkapan maksudnya, buku pengayaan yang dikembangkan harus dapat melengkapi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan salah satu kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik SD kelas 3 yakni apresiasi dongeng, buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL pun harus mengakomodasi peserta didik untuk memiliki kompetensi mengapresiasi. Prinsip kecukupan yang dimaksud yaitu materi yang diajarkan harus cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prinsip bermuatan CLIL diaplikasikan dengan diintegrasikannya muatan 4C yakni *content, cognition, culture, dan communication*. Prinsip kemudahan, yaitu dimulai dari konsep yang mudah dipahami hingga konsep yang susah dipahami.

Pada aspek penyajian, buku dikembangkan dengan memenuhi prinsip kemenarikan, sistematis, dan keaktifan. Prinsip kemenarikan diaplikasikan dengan cerita yang membuat siswa ingin meneladani tokoh-tokoh di dalam ceritanya, menambah pengetahuan siswa dengan informasi-informasi baru, dan panduan yang disampaikan dalam bentuk narasi. Prinsip sistematis diaplikasikan dengan urutan pembelajaran yang runtut sehingga mudah dipahami. Adapun prinsip keaktifan ditunjukkan dengan jumlah pertanyaan pada latihan, evaluasi, dan refleksi. Adapun jumlah soal yang diberikan yakni 4-5 soal.

Adapun kelayakan kebahasaan berkaitan dengan aspek keterbacaan yang berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa yang meliputi kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Ada tiga prinsip terkait dengan keterbacaan, yakni prinsip kemudahan, komunikatif, dan kesesuaian. Prinsip kemudahan berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi yang berkaitan dengan aspek grafika. Prinsip komunikatif diaplikasikan dengan dialog yang banyak serta kalimat yang mudah dipahami dan

singkat. Selain itu, bahasa pada buku pengayaan dirancang secara dialogis dan interaktif. Adapun penerapan prinsip kesesuaian pada buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL, yakni kelugasan, keruntutan alur berpikir, dan kaidah bahasa yang digunakan. Lugas diaplikasikan dengan menggunakan diksi yang jelas maknanya serta pengucapannya mudah. Keruntutan alur berpikir diaplikasikan dengan bab pertama yang berisi konsep dongeng lalu bab-bab selanjutnya berisi dongeng, panduan mengapresiasi dongeng, dan lembar praktik mengapresiasi dongeng, serta refleksi. Adapun kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar diaplikasikan dengan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar; dan penggunaan istilah, simbol, atau lambang sesuai dengan perkembangan peserta didik diaplikasikan dengan istilah yang sering digunakan siswa dan mudah dipahami siswa

Penampilan fisik atau kegrafikaan pada buku pelajaran merupakan daya tarik tersendiri yang sangat memengaruhi motivasi peserta didik pada saat membaca dan mempelajarinya. Pada aspek grafika, buku dikembangkan dengan memenuhi prinsip kesesuaian dan kemenarikan. Prinsip kemenarikan berkaitan dengan desain isi buku yang meliputi pemberian gambar-gambar yang sesuai, warna-warna yang digunakan baik pada gambar, tulisan maupun *layout* sampul dan isi buku. Prinsip kesesuaian berkaitan dengan ilustrasi, ukuran buku, sampul buku, dan jenis serta ukuran huruf.

Prototipe dan Hasil Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng yang Bermuatan CLIL

Prototipe buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperoleh. Pada subbab ini akan diuraikan prototipe buku pengayaan yang meliputi bagian: (1) sampul buku, (2) fisik buku, dan (3) isi buku. Bagian sampul terdiri atas sampul depan dan belakang. Bagian fisik, buku dicetak dengan ukuran A4 pada kertas 80 gram. Adapun pada bagian isi buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL terdiri atas 3 bagian, yakni: (a)

bagian awal, (b) bagian isi, dan (c) bagian akhir. Bagian awalan buku yang berisi halaman prancis, hak cipta, serta bagian-bagian pengantar. Bagian isi berisi teori dongeng dan enam bab paket dongeng yang terdiri atas dongeng, panduan mengapresiasi dongeng, panduan memahami muatan ungkapan Jawa, panduan memahami muatan IPA/IPS, evaluasi, dan refleksi. Bagian akhir terdiri atas refleksi akhir dan identitas penulis.

Setelah prototipe buku pengayaan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL disusun, prototipe tersebut kemudian dinilai oleh ahli. Dari penilaian dan koreksi dari tiga ahli, diperoleh hasil sebagai berikut.

Pada aspek isi, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli, yaitu 94,9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian pada aspek materi dan isi buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL tergolong sangat baik. Tidak semua aspek mendapatkan saran perbaikan dari ahli. Aspek yang mendapatkan saran perbaikan adalah aspek yang masih dirasa kurang memadai. Saran perbaikan yang direkomendasikan ahli yaitu: (1) pada aspek komposisi muatan IPA/IPS sebaiknya seimbang, (2) sebaiknya tidak usah ada sisipan kosakata bahasa Jawa. Alasannya, muatan ungkapan Jawa bukan berarti harus berbahasa Jawa. Sisipan kosakata berbahasa Jawa malah dapat membuat peserta didik kebingungan karena tidak ada patokan yang jelas kosakata mana yang akan menggunakan bahasa Jawa, (3) nasihat dalam dongeng sebaiknya disampaikan dengan cara yang lebih komunikatif, (4) dongeng yang disajikan akan lebih kontekstual bila tokoh-tokohnya dikenali pada zaman sekarang, (5) latar dongeng seharusnya lebih beragam, dan (6) ungkapan Jawa yang dimunculkan seyogyanya yang memiliki makna memberikan motivasi.

Pada aspek penyajian, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli, yaitu 91,7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aspek penyajian buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL tergolong sangat baik. Saran perbaikan yang diberikan guru dan ahli meliputi satu subaspek. Pada aspek peningkatan

keaktifan siswa, ahli menyarankan bahwa perlu ditambah latihan berupa pemeragaan sederhana (sosio-drama) dari adegan dongeng. Hal tersebut akan membuat peserta didik tidak sekadar menjawab pertanyaan atau berdiskusi tetapi juga terlibat aktif.

Pada aspek bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli adalah 93,75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL tergolong sangat baik tergolong sangat baik. Saran yang diberikan ahli meliputi dua aspek. Pada aspek bahasa, hendaknya tidak perlu menyisipkan kosakata berbahasa Jawa karena justru akan membingungkan. Sedangkan, pada aspek komunikatif, kata sapaan yang digunakan sebaiknya “kamu” bukan “kalian”. Alasannya, “kalian” merupakan sapaan untuk lebih dari satu orang.

Pada aspek grafika nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli adalah 82,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek grafika pada buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL tergolong baik. Ada empat saran perbaikan yang direkomendasikan ahli. Saran-saran tersebut yaitu: (1) pada aspek komposisi, sebaiknya bentuk geometris perlu lebih beragam, tidak hanya bujur sangkar, (2) pada aspek pewarnaan, sebaiknya dibuat lebih cerah seperti warna pastel, dan (3) pada aspek jenis huruf sebaiknya diubah dengan jenis huruf yang tidak berkesan kaku. Selain itu, perlu ada variasi jenis huruf sehingga peserta didik tidak bosan.

Keefektifan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng yang Bermuatan CLIL bagi Peserta Didik SD Kelas 3

Keefektifan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL diketahui dengan cara uji coba secara terbatas. Adapun sekolah yang dipilih yakni SD Negeri Kadilangu I di Demak. Sekolah tersebut dipilih atas pertimbangan nilai-nilai budaya Jawa yang masih dipegang teguh oleh peserta didik. SD N Kadilangu I Demak berada di wilayah pedesaan

yang masih sangat kental dengan budaya pesisiran.

Berkaitan dengan muatan ungkapan Jawa yang diintegrasikan dalam materi ajar keterampilan mengapresiasi dongeng maka tidak cukup jika hanya menggunakan penilaian berdasarkan hasil skor pemerolehan apresiasi dongeng peserta didik saja. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan mengapresiasi dongeng. Pedoman observasi tersebut meliputi 1) antusias peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi dongeng, 2) ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, dan 3) hasil belajar keterampilan mengapresiasi dongeng peserta didik

Setelah pembelajaran apresiasi dongeng menggunakan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL dilakukan posttes, diperoleh perbedaan pemerolehan skor bahkan mencapai tingkat ketuntasan 100%. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan skor yang dicapai peserta didik di atas kriteria ketuntasan minimal. Adapun pemerolehan skor untuk kemampuan apresiasi dongeng yaitu sebanyak 6 atau 23% peserta didik memperoleh skor 85-100 dan sebanyak 20 atau 77% peserta didik memperoleh skor 75-84. Jadi, terdapat peningkatan pemerolehan skor peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor setelah pembelajaran dilakukan dengan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL.

Selain dilakukan pretest dan postes, peneliti juga mendata tanggapan peserta didik. Tanggapan peserta didik terhadap buku pengayaan diperoleh menggunakan angket tanggapan peserta didik. Angket tanggapan digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan peserta didik terhadap penggunaan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL. Angket tanggapan tersebut diisi oleh peserta didik pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengisian angket tanggapan peserta didik terhadap uji coba buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL dapat disimpulkan penilaian secara kualitatif sebagai berikut. (1) peserta didik merasa senang terhadap buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL, (2) peserta tidak merasa bosan karena desain buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL yang meliputi gambar ilustrasi, pewarnaan, dan tata letak dibuat menarik dan sesuai selera peserta didik, (3) peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL, (4) peserta didik termotivasi untuk berbuat baik dan terus bersemangat sesuai dengan muatan nilai ungkapan Jawa pada buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL. Keempat simpulan tanggapan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL mampu menarik dan memotivasi peserta didik.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) peserta didik guru membutuhkan buku pengayaan apresiasi dongeng yang terintegrasi muatan CLIL dan ungkapan Jawa; (2) buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL bagi peserta didik SD kelas 3 dikembangkan dengan prinsip-prinsip pengembangan terkait empat aspek yakni aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika; (3) buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL bagi peserta didik SD kelas 3 yang dikembangkan terdiri atas tiga bagian yakni, bagian sampul, bagian fisik, dan bagian isi; (4) penilaian ahli pada subdimensi isi diperoleh nilai 94,9 dengan

kategori sangat baik, pada subdimensi penyajian diperoleh nilai 91,7 dengan kategori sangat baik, pada subdimensi bahasa dan keterbacaan diperoleh nilai 93,75 dengan kategori sangat baik, dan pada aspek grafika diperoleh nilai 82,1 dengan kategori baik; dan (5) buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL efektif bagi peserta didik SD kelas 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, D. 2006. "Developing CLIL: Towards a Theory of Practice" dalam *Monograph 6* (pp. 5–29) Barcelona: APAC.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Buku Pinter Budaya Jawa Mutiara Adiluhung Orang Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Folklor*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh.
- Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Phelan, James. 2010. "Teaching Narrative as Rhetoric: The Example of Time's Arrow." In *Pedagogy, Volume 10, Issue 1, Winter 2010*, pp. 217-228 (Article). Published by Duke University Press.
- Pranoto, Iwan. 2013. "Kasmaran Berilmu Pengetahuan". Dalam A. Ferry T. Indratno (eds.). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Gramedia.
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra", dalam *Cakrawala Pendidikan*, Mei, Th.XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Yogyakarta: UNY
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Susana. 2010. "Peribahasa: Cerminan Kepribadian Budaya Lokal dan Penerapannya di Masa Kini". *Proceeding of National Seminar of Yogyakarta University of Technology*. Yogyakarta.
- <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/531>.
(diunduh 10 Januari 2014).